



## Gusti Yudaningrat Resmikan Patung Legenda Dagelan Mataram

### Basiyo Bersila Muncul di XT Square

*Basiyo hidup lagi? Tentu tidak. Namun demikian, para pengunjung XT Square, Kota Yogyakarta, bisa merasakan sosok pelawak Dagelan Mataram itu seolah hidup kembali, karena patung Basiyo seukuran asli hadir di mall itu sejak Jumat (18/10) malam.*

KEPALA Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta GBPH Yudaningrat meresmikan patung (alm) Basiyo, sang legenda Dagelan Mataram, di panggung kesenian XT Square. Acara peresmian yang dihadiri beberapa tamu undangan dan ratusan pengunjung mall itu merupakan rangkaian dari perayaan HUT Kota Yogyakarta

ke 257.

Basiyo memang merupakan ikon seni dagelan Yogyakarta, dan bahkan Jawa Tengah. Pelawak yang meninggal tahun 1984 itu kondang di kalangan penggemar dagelan Jawa berkat kemunculannya di RRI Yogyakarta.

Dalam melawak, Basiyo biasa bersama-sama dengan Sudarsono, Hardjo Gepeng,

Suparmi, Pujiyem, Ngabdul, Atmo Kemin, istrinya sendiri (Bu Basiyo), serta teman-temannya yang lain. Kebanyakan, mereka adalah karyawan RRI Nusantara II Yogyakarta, karena kebanyakan seniman ditampung oleh pemerintah pada waktu itu.

Sebelum meresmikan patung Basiyo, GBPH Yudaningrat berpesan di hadapan para pengunjung yang hadir untuk mencontoh sang pelawak. "Hendaknya kita dapat mengambil suri tauladan dari almarhum Basiyo

■ Bersambung ke Hal 2



PATUNG BASIYO - GBPH Yudaningrat membuka selubung patung Basiyo, legenda dagelan Mataram yang dipasang di Aula Basiyo XT Square, Umbulharjo, Jumat (18/10) malam.

# Basiyo Bersila

Sambungan Hal. 1

tentang bagaimana *menguri-nguri* kebudayaan Jawa lewat kepribadiannya yang sederhana," ujar Yudaningrat.

Tak hanya melawak, Basiyo juga berhasil memopulerkan jenis gending *Pangkur Jenggleng*, yakni cara menyanyi (nembang) Jawa yang bisa diselingi dengan lawakan, tanpa kehilangan irama dari tembang yang sedang dibawakan.

Peresmian patung ditandai dengan pembukaan kain penutup patung oleh GBPH Yudaningrat di depan para pengunjung yang hadir malam itu. Patung Basiyo itu diprakarsai dan dibuat oleh Eko Juni, pematung yang sehari-hari bekerja di studio patung di komplek XT Square.

Patung Basiyo tersebut ber-

bentuk tubuh Basiyo dalam posisi duduk bersila. Memiliki tinggi sekitar 1 meter, berwarna emas, patung tersebut dibuat seukuran asli atau dengan perbandingan 1:1, dengan bahan resin.

"Patung ini terbuat dari resin, dan saya buat selama tiga bulan," ujar Eko Juni.

Eko Juni menjelaskan, awal mula tercetus ide untuk membuat patung Basiyo tersebut adalah kesukaannya kepada lawakan-lawakan Basiyo. Ia kemudian ingin mewujudkan sosok Basiyo dalam bentuk patung yang hadir di sebuah gedung.

"Saya memang suka lawakan Basiyo, selain itu saya berharap patung tersebut dapat menambah suasana seni budaya di kawasan XT Square," ujar Eko Juni. Untuk

desain patung, Eko terinspirasi *cover* kaset Basiyo yang berjudul *Gatotkoco Gandrung*.

Semasa aktif melawak, Basiyo acap berkolaborasi dengan nama-nama seniman kondang pada dunia dan masanya, seperti Bagong Kussudihardjo, Ki Nartosabdo, Nyi Tjondrolukito, dan lain-lain. Beberapa pengagumnya, seperti budayawan Umar Kayam, dan pelukis Affandi.

Eko menuturkan, dana pembuatan patung Basiyo berasal dari dana SCR (Corporate Social Responsibility) BPD DIY. Acara peresmian patung Basiyo tersebut dimeriahkan oleh penampilan Murry Koes Plus, B plus, Bambang Tondo dan salah satu seniman Yogya, Sujud Kendang. (dwi norma handito)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PD. Jogjatama Vishesha	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005